

Improvement of Learning Outcomes Compare Two Number Through the Demonstration Method

Diana Khalidhah

SD Negeri Tlogodowo
dianatlogodowo@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This classroom action research aims to increase the learning achievement of comparing two-digit numbers through the demonstration method. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were first grade students. The object of this research was the whole process and application of the demonstration method used to improve students' ability to complete comparing two-digit numbers. Data collection techniques used are formative tests and documentation. The results of this study indicate an increase in achievement in each cycle. In the first cycle of 30 students who met the KKM of 70 only 34% of students. In cycle II. As many as 100% of students achieved completeness. These results indicate that the demonstration method can improve the ability to complete the arithmetic addition operation of whole numbers.

Keywords: *Comparing, Numbers, Demonstration Method*

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar membandingkan bilangan dua angka melalui metode demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I. Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan penerapan metode demonstrasi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan membandingkan bilangan dua angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes formatif dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan prestasi di tiap siklus. Pada siklus I dari 30 siswa yang memenuhi KKM sebesar 70 hanya 34% siswa. Pada siklus II. Sebanyak 100% siswa mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan bilangan cacah.

Kata kunci: *Membandingkan, Bilangan, Metode Demonstrasi*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Berdasarkan Permendiknas tersebut, guru berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009: 37) yakni guru memiliki peran penting dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar, dan balikan belajar. Guna mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya sistem pendidikan dan proses belajar yang baik.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal yang berlangsung disekolah ditandai dengan adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan aktif siswa secara aktif menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat menumbuhkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, diantaranya ialah dengan menguasai materi dan menggunakan berbagai model pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan bagi siswa dan guru. Salah satunya adalah dalam proses pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Offirston, 2014: 1). Ini berarti bahwa belajar matematika untuk mempersiapkan siswa agar mampu menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan kesehariannya dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Depdiknas, 2006: 147). Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk menjadikan seseorang bisa mencapai tujuan kurikulum (Kosasih, 2014: 11). Suatu pembelajaran berlangsung secara efektif apabila tujuannya tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Pembelajaran matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pendai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis (Fatimah, 2009: 8). Oleh karena itu, siswa dalam belajar matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai tahapan, melalui cara dan media yang menyenangkan dengan menjalankan prinsip matematika. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan menghitung dan mengolah data. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Pembelajaran matematika juga dapat digunakan untuk sarana dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Tujuan dalam pembelajaran matematika guna menghadapi kehidupan yang selalu berubah dan berkembang, Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari,

Pembelajaran matematika juga dapat membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Sering kali kita menemukan banyak permasalahan pada anak SD terutama pada pembelajaran matematika, banyak orang memandang pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang paling sukar. hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan metode atau teknik dalam pembelajaran Matematika kelas I SD Negeri Tlogodowo Wonosalam Demak. Berdasarkan data ulangan harian anak untuk pelajaran Matematika materi membandingkan dua bilangan angka, siswa masih banyak mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100, dengan ketuntasan belajar yang kurang memenuhi. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran agar selama proses pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan metode ceramah dapat diubah dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran Matematika. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran agar selama proses pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan metode ceramah dapat diubah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran Matematika.

METODE

A. Definisi Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar melalui pengajaran masalah yang dipecahkan secara interaktif dan terbuka (Bahri, 2000: 198). Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain sehingga peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi antara lain:

1. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
2. Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
3. memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan karena adanya masalah yang ditemui oleh peneliti yaitu nilai formatif Matematika pada materi membandingkan bilangan dua angka semester 2 sebagian masih rendah. Maka dari itu, peneliti mengambil tindakan dengan memberikan perbaikan melalui tahap-tahap PTK, menurut IGAK Wardhani, dkk (2006) bahwa "Tahap-tahap penelitian tindakan kelas PTK adalah merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan". Tahap-tahap penelitian tindakan kelas disajikan pada gambar 1 yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas menurut IGAK Wardhani, dkk (2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Pra Siklus

a. Data Tentang Pelaksanaan

Dari pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Pra Siklus yang dilaksanakan tanggal 16 April 2020 pada siswa kelas I SDN Tlogodowo, masih banyak siswa yang belum memahami konsep membandingkan bilangan dua angka sehingga banyak siswa yang nilainya masih rendah. Oleh sebab itu peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I.

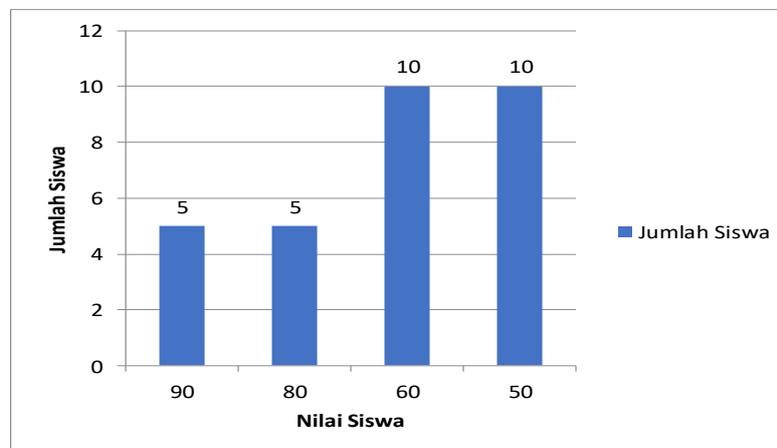
2. Sklus 1

a. Data Tentang Pelaksanaa

Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I (pertama) pada siswa kelas I SD Negeri Tlogodowo Wonosalam Demak, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisa Hasil Tes Formatif Siklus 1

Nilai	Banyak Siswa	Prosentase
90	5	17%
80	5	17%
60	10	33%
50	10	33%



Gambar 2 Perbaikan Pembelajaran pada Siklus

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Tlogodowo Wonosalam Demak pada Siklus I (Pertama) mencapai presentase tuntas 34% dengan rincian dari 30 siswa, yang nilainya tuntas sebanyak 10 siswa, dan yang belum tuntas ada 20 siswa. Jadi prosentase ketuntasan siswa 34% sehingga dapat dikategorikan belum maksimal.

b. Data tentang Refleksi

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I (Pertama) menunjukkan peningkatan dalam penguasaan materi, namun perlu

penyempurnaan dan perbaikan lagi pada Siklus II (Kedua) karena masih ada 20 peserta didik yang belum tuntas.

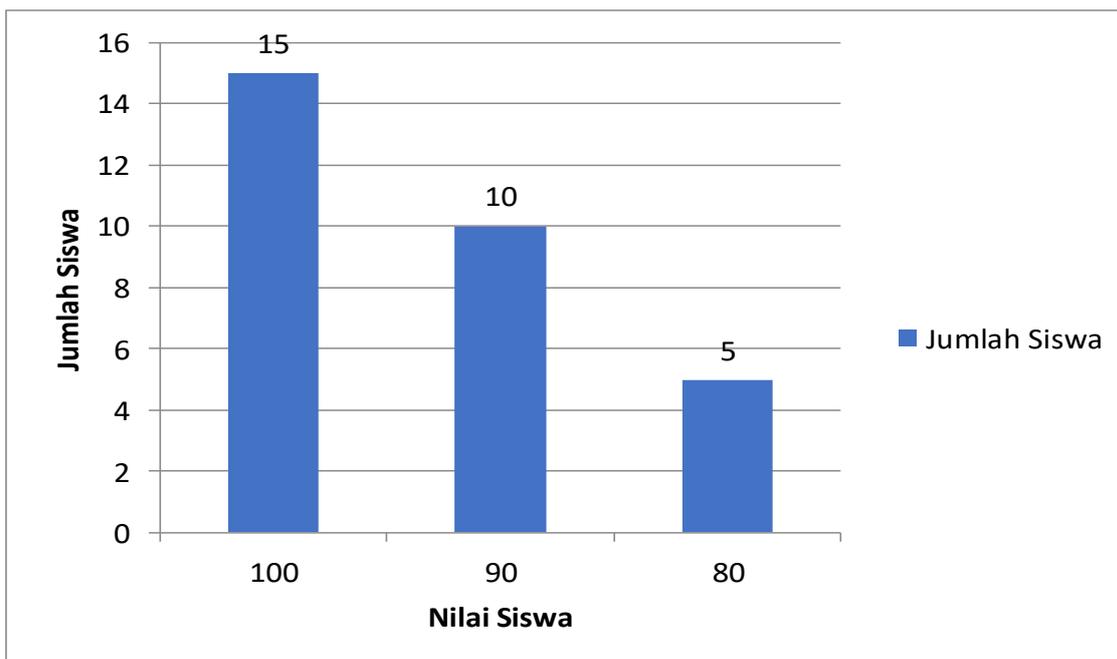
Berdasarkan temuan pada Siklus I (Pertama), penulis memperbaiki proses tersebut teruma :

1. Penggunaan metode yang bervariasi
 2. Pengoptimalan alat peraga yang menarik minat belajar siswa
 3. Pembimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan
 4. Alokasi waktu yang digunakan lebih lama.
3. Siklus II (Kedua)
- a. Data Tentang Pelaksanaan

Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus II (Kedua) pada siswa kelas I SD Negeri Tlogodowo Wonosalam Demak, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisa Hasil Tes Formatif Siklus 2

Nilai	Banyak Siswa	Prosentase
100	15	50%
90	10	33%
80	5	17%



Berdasarkan Tabel 4.4 dan Grafik 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Tlogodowo Wonosalam Demak, pada Siklus II (Kedua) mencapai prosentase 100% dengan rincian dari 30 siswa, yang nilainya tuntas sebanyak 30 siswa dan tidak ada siswa yang belum tuntas. Jadi prosentase kelulusan siswa 100 % sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

- b. Data Tentang Pengamatan

Pada proses perbaikan pembelajaran Siklus II diobservasi oleh teman sejawat, banyak peningkatan. Guru memanfaatkan metode pembelajaran demonstrasi sehingga meningkatkan pemahaman siswa dan menarik perhatian siswa. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Siswa yang belum tuntas dalam perbaikan pembelajaran Siklus II (Kedua) perlu penanganan khusus, namun setelah diselidiki ternyata siswa tersebut memiliki daya tangkap sangat rendah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Di dalam pembahasan pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran lebih difokuskan pada pemahaman tentang membandingkan bilangan dua angka. Dalam penelitian penulis menemukan beberapa masalah mendasar yang menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan penguasaan oleh peserta didik. Sehingga pada akhir pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran peserta didik diharapkan sudah mengalami peningkatan, dimana peserta didik dapat meningkatkan perolehan nilai yang kurang dari 70 (KKM) tidak ada lagi.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya kemajuan baik dari aspek guru maupun peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai tes yang diperoleh peserta didik dari siklus I sampai siklus II mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Pada siklus I diperoleh presentase 34% dan hanya ada 10 peserta didik yang tuntas dari 30 peserta didik. Pada siklus II mengalami peningkatan presentase 100% dari peserta didik yang tuntas menjadi 30 peserta didik.

Siklus I penulis melakukan perbaikan pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Secara klasikal peserta didik dan guru mengadakan tanya jawab tentang membandingkan bilangan dua angka.
2. Guru mendemonstrasikan tentang contoh bilangan dua angka dan cara membandingkan bilangan dua angka.
3. Secara klasikal, peserta didik mengerjakan soal-soal latihan secara tertulis. Pada akhir pelaksanaan perbaikan pembelajaran, guru melakukan tes formatif. Dari tes formatif diketahui bahwa nilai presentase adalah 34%. Hasil belajar peserta didik ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran peserta didik baru mampu menghantarkan peserta didik pada prestasi rendah.

Siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu nilai presentase 100%. Tindakan yang diambil dalam siklus II (kedua) meliputi pelaksanaan program tindakan kedua yang mengacu pada identifikasi masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

1. Secara klasikal peserta didik dan guru mengadakan tanya jawab tentang membandingkan bilangan dua angka.
2. Secara klasikal guru mendemonstrasikan materi dan cara membandingkan bilangan dua angka.
3. Secara klasikal, peserta didik mengerjakan soal-soal latihan secara tertulis.

Pada akhir pelaksanaan perbaikan pembelajaran, guru melakukan tes formatif. Dari tes formatif diketahui bahwa nilai rata-rata kelas 100%. Hasil belajar peserta didik ini menunjukkan perbaikan pembelajaran peserta didik baru mampu menghantarkan peserta didik pada prestasi baik. Peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas SD Negeri Tlogodowo Wonosalam Demak Demak terjadi karena perbaikan pembelajaran secara konsekuen penulis melaksanakan aktivitas-aktivitas perbaikan yang telah dipilih dengan tepat. Aktivitas-aktivitas perbaikan pembelajaran ini mencakup:

1. Pemberian apersepsi yang menarik melalui tanya jawab interaktif.
2. Pemanfaatan media dan alat peraga.
3. Pengaktifan peserta didik dalam demonstrasi.
4. Pengaktifan peserta didik dalam latihan pengerjaan soal.

SIMPULAN

Dengan telah selesainya kegiatan perbaikan ini, berdasarkan tahap pelaksanaan mulai Siklus I (pertama) sampai dengan Siklus II (kedua), penulis menarik suatu kesimpulan: (1) Setelah melaksanakan Siklus I (pertama) hasil nilai yang diperoleh adalah rata-rata 65 dengan persentase ketuntasan 34%. Hal ini belum maksimal, peserta didik belum terkonsentrasi dengan baik, sehingga masih banyak peserta didik yang kurang mendengar penjelasan dan arahan guru. (2) Siklus II (kedua) mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik ini terlihat dari hasil nilai yang diperoleh peserta didik dengan rata-rata 93, dengan persentase ketuntasan 100% sehingga kenaikan ini sangat baik, nilai ini didapatkan karena peserta didik sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat memberikan rangsangan kreativitas peserta didik, sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan tercipta suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesandi Setyono. (2007). *Mathemagics: Cara Jenius Belajar Matematika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bahri, D.S. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Eva Ramadhanti & Rina Marlina. (2019). Pembelajaran Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*. 2(1D).
- Herman Hudojo. (1990). *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Seri Ningsih. (2014). Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah. *JPM IAIN Antasari*, 1(2).
- Soedjadi. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Mardiana. (2016). Peningkatan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Dialektika Progra Studi Pendidikan Matematika*.
- Zakiah Drajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*,..... hal 307.